

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini *body shaming* kerap terjadi di semua kalangan, tidak hanya dikalangan remaja dan orang dewasa, tapi pada kalangan anak-anak juga sering kali terjadi. *Body shaming* adalah tindakan mengomentari bentuk fisik seseorang secara sengaja atau tidak sengaja. Perilaku *body shaming* belakangan ini kian disorot sejak Kepolisian Republik Indonesia menyatakan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 27 ayat 3 tentang penghinaan dan pencemaran nama baik juga bisa digunakan untuk menjerat komentar di dunia maya tentang fisik seseorang yang dianggap menghina.

Pada tahun 2018, terdapat 966 kasus penghinaan fisik atau *body shaming* yang ditangani polisi dari seluruh Indonesia. Sebanyak 347 kasus diantaranya selesai melalui penegakan umum maupun mediasi antara korban dan pelaku. Di Indonesia, tindakan *body shaming* mempunyai Undang-Undang yang terikat, Undang-Undang mengenai *body shaming* ini terbagi menjadi dua, yaitu Undang-Undang Pasal 310 KUHP dan Undang-Undang Pasal 311 KUHP. Kedua hukuman berlaku untuk tindakan *body shaming* di Indonesia. Hanya saja untuk sanksi hukum berlaku kepada masyarakat yang berusia 17 tahun keatas, sehingga untuk sanksi pada usia 17 tahun kebawah menggunakan sanksi sosial yang biasanya diterapkan disekolah, ataupun dikeluarga.

Kurangnya pemahaman anak-anak mengenai *body shaming* menjadi salah satu alasan yang mengakibatkan tindakan dan kasus-kasus *body shaming* semakin bertambah setiap tahunnya. Dengan terjadinya *body shaming*, dapat memengaruhi perilaku anak menjadi kurang baik untuk kedepannya. Sebagian anak mengerti apa itu *body shaming*, namun tidak sedikit pula yang kurang pemahaman apa yang dimaksud dengan *body shaming*. Menurut hasil survei yang penulis sebar, kepada 100 responden yang merupakan anak-anak dengan usia 9-12 tahun yang tergolong kategori pra-remaja. Terdapat 70% responden yang mengetahui apa itu *body shaming*, terdapat 64% pernah melihat kejadian *body shaming*, 60% responden yang tidak peduli dengan tindakan *body shaming* yang terjadi di sekitar mereka dan menganggap tindakan *body shaming* merupakan hal yang sepele atau dianggap bercanda.

Dari permasalahan dan fenomena yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis mengajukan penyelesaian masalah dengan cara merancang sebuah buku ilustrasi mengenai *body shaming*. Melalui buku ilustrasi ini, penulis berharap anak-anak dapat mengerti apa itu *body shaming*, dapat membedakan apa itu *body shaming*, dapat mencegah tindakan *body shaming* juga dapat membangun pikiran positif anak-anak bahwa *body shaming* merupakan tindakan yang tidak pantas dilakukan, dengan ini angka kasus *body shaming* di Indonesia akan berkurang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang didapatkan oleh penulis adalah:

Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai *body shaming* yang efektif untuk anak usia 9-12 tahun?

1.3. Batasan Masalah

Pada proses perancangan buku ilustrasi ini, terdapat beberapa batasan masalah yang akan ditetapkan oleh penulis, yaitu:

a. Demografis

- i. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- ii. Usia : 9-12 tahun
- iii. Pendidikan : Sekolah Dasar
- iv. SES : B-C

b. Geografis

Penulis menetapkan bahwa perancangan buku ilustrasi ini memiliki target *audience* secara geografis di Indonesia khususnya pada area Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

c. Psikografis

Penulis memilih target anak-anak yang merupakan pelajar di Sekolah Dasar, aktif disekolah, suka membaca buku cerita, peduli dengan lingkungan sosial, dan suka bersosialisasi.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan merancang sebuah media informasi untuk anak-anak dengan usia 9-12 tahun mengenai *body shaming* untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai *body shaming*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Dalam penelitian tugas akhir ini, manfaat yang dapat diberikan dari perancangan buku ilustrasi ini, antara lain:

1. Manfaat Bagi Penulis

Melalui media informasi yang akan dirancang, penulis dapat menjalankan Tugas Akhir ini sebagai syarat kelulusan. Dengan buku ilustrasi ini, penulis berharap dapat memperluas wawasan dalam memecahkan masalah pada topik yang berhubungan dengan *body shaming*.

2. Manfaat Bagi Orang Lain

Melalui buku ilustrasi ini, diharapkan anak-anak disekolah dapat menyebarkan informasi tentang *body shaming* ini kepada teman-temannya pada lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan disekitarnya. Dan diharapkan

anak-anak disekolah dapat mulai peduli dengan tindakan *body shaming* ini dan mulai menyebarkan hal positif untuk mengurangi tindakan *body shaming*.

3. Manfaat Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas adalah melalui media informasi ini, hasil yang telah penulis capai dalam merancang tugas akhir ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk angkatan-angkatan selanjutnya dalam perancangan buku ilustrasi berupa buku ilustrasi yang bertopik *body shaming*.